

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh untuk mengubah individu dengan segala potensi yang dimilikinya agar menjadi pribadi lebih baik, bermanfaat, dan berkualitas.<sup>1</sup> Suatu proses pembelajaran tidak hanya didapat dalam pendidikan formal, tetapi juga bisa melalui pendidikan non formal. Pendidikan non formal sudah ada sejak dahulu dan sudah melekat di dalam kehidupan manusia, bahkan lebih dahulu keberadaannya dari pada pendidikan sekolah. Pada zaman para nabi dan rasul yaitu telah ada melakukan perubahan dasar terhadap suatu kepercayaan, cara pandang, akhlak, serta lain sebagainya dengan pembangunan masyarakat dalam pembinaan orang terdahulu dan para pemuda sehingga berlangsungnya di luar sistem pembelajaran sekolah. Dengan demikian, pada hakikatnya pendidikan tidak hanya diselenggarakan dalam pendidikan formal, tetapi juga bisa melalui pendidikan non formal.<sup>2</sup>

Pendidikan di sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan saja, tetapi harus diimbangi segala aspek diantaranya, kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dalam duni

---

<sup>1</sup> Urip Triyono dan Mufarohah, *Bunga Rampai Pendidikan (Formal, Non Formal, dan Informal)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1-8.

<sup>2</sup>Rusdin Djibu, *Evaluasi Pendidikan Nonformal*, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 38-39.

pendidikan, sekolah atau madrasah merupakan tempat untuk menciptakan seluruh siswanya berprestasi baik di dalam pelajaran kelas maupun dibidang ekstrakurikuler. Siswa merupakan bagian sangat penting untuk kemajuan dan perkembangan sekolah/madrasah. Setiap siswa memiliki minat, bakat, dan potensi yang pastinya berbeda-beda.

Kegiatan mengembangkan bakat pada siswa di lingkungan sekolah yaitu melalui ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan yang di dalamnya mencakup pengembangan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian, setiap potensi yang dimiliki siswa harus dikembangkan melalui suatu kegiatan sehingga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Sekolah sudah seharusnya menyediakan dan memberikan fasilitas kepada siswa untuk dapat mengembangkan bakat yang dimiliki, karena memaksimalkan potensi siswa itu dapat berpengaruh pada pembentukan karakter kepribadian.

Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Menurut Departemen Agama Republik Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah itu terdapat dua bagian, yaitu ekstrakurikuler olahraga dan bukan olahraga. Ekstrakurikuler olahraga yaitu seperti; olahraga permainan, olahraga atletik, olahraga akuatik, dan olahraga beladiri. Sedangkan ekstrakurikuler bukan olahraga seperti; teater, tari, music, karya ilmiah,

Palang Merah Remaja (PMR), paskibra, dan pramuka.<sup>3</sup>Ekstrakurikuler yang sering diminati oleh siswa yaitu ekstrakurikuler pramuka, karena ekstrakurikuler tersebut merupakan kegiatan wajib dan tercatat dalam penilaian raport. Kegiatan kepramukaan tidak hanya mempelajari baris-berbaris dan kegiatan lainnya, tetapi juga mempelajari banyak hal diantaranya pendidikan dibidang keagamaan, teknologi, jasmani, sosial, alam sekitar dan lain sebagainya. Bahwasannya kegiatan dalam kepramukaan berhubungan langsung dengan masyarakat dan merupakan salah satu contoh pendidikan sosial, maka sangat bagus untuk membentuk karakter kepribadian pada diri siswa salah satunya yaitu menumbuhkan sikap kepemimpinan.<sup>4</sup>

Kepemimpinan menjadi suatu yang sangat penting dalam kehidupan dikarenakan sikap kepemimpinan yang tumbuh disetiap diri individu akan menjadi sumber penyemangat, mengarahkan, mengendalikan dan mengevaluasi, serta memutuskan segala kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan hidup. Kemampuan dalam mempengaruhi individu lain dengan menunjukkan, perintah, dan merespon sehingga timbulnya perubahan yang positif dalam menciptakan rasa percaya diri. Individu yang memiliki konsep diri secara baik, akan menumbuhkan sikap kepemimpinan yang merupakan pondasi awal

---

<sup>3</sup>Muhaemin & Yonsen Fitriano, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2020), 30-33.

<sup>4</sup>Mufarizuddin, "Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa SD/MI", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, (Juni, 2017), 85.

terlahirnya pemimpin berkualitas. Kepemimpinan sangat bergantung pada setiap diri individu yaitu terlihat dari jenis dan bentuk kepemimpinan yang diterapkan. Apapun jenis dan bentuk kepemimpinan yang dipilih, itu untuk membangun, membentuk, dan mengembangkan sikap kepemimpinan yang sudah ada sehingga dapat memberikan kemanfaatan dalam kehidupan.<sup>5</sup>

Hasil penelitian Ossie Destiani Fadhilah, dkk. di Universitas Pendidikan Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan diharapkan dapat dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah dengan bertujuan kegiatan ekstrakurikuler itu harus diikuti oleh seluruh siswa. Melalui kegiatan kepramukaan, siswa dilatih dan dibimbing mengenai permasalahan perkembangan keterampilan dan terlahirnya nilai-nilai kepribadian yang baik. Kegiatan yang ada dalam kepramukaan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan spiritual, emosional, intelektual, sosial, fisik, dan pengalaman siswa secara baik dan terarah. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang dilakukan di alam terbuka dengan mengandung dua nilai, yaitu: (1) Nilai formal atau nilai pendidikan, yaitu dapat menumbuhkan kepribadian siswa.

---

<sup>5</sup> Wayan Kantun, *Pengembangan Jati Diri*, (Bogor: IPB Press, 2022), 209-211.

(2) Nilai materil, yaitu pada kegunaan praktisnya.<sup>6</sup>

Seperti yang peneliti sudah ketahui bahwasannya, MTsN 2 Serang merupakan sekolah dengan banyak siswa dan memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti untuk mengembangkan bakat siswa bahkan sudah banyak prestasi yang telah diraih dari setiap kegiatan ekstrakurikuler terlebih prestasi dalam ekstrakurikuler kepramukaan. Tetapi, masih kurangnya pengelolaan yang dilakukan sehingga mengalami penurunan minat keikutsertaan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Bahkan, kepribadian dalam diri siswa yaitu sikap kepemimpinan tidak tercerminkan melalui kegiatan setiap harinya. Siswa masih tidak memiliki sikap kepemimpinan terlihat dari kurang disiplinnya waktu, kerapihan pakaian, keberanian tampil di depan banyak orang, cara perilaku kepada guru dan sesama teman, serta masih kurangnya rasa tanggung jawab. Selain itu, ketegasan sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan masih kurang memberikan efek jera sehingga siswa masih sering melanggarnya.

Maka, perlu adanya peran penting pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tersebut dari berbagai aspek yang dapat mencapai keberhasilan menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa.

---

<sup>6</sup> Ossie Destiani Fadhilah, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furnamasari, "Penguatan Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Membangun Rasa Kebhinekaan", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, (2021), 47.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan berjudul **“Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Serang).”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait mengenai Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa Di MTs N 2 Serang yaitu diantaranya:

1. Adanya keterpaksaan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan karena menjadi penilaian dalam raport.
2. Timbulnya rasa malas dan kurang partisipasi dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
3. Masih kurangnya sikap kepemimpinan dalam kepribadian siswa.
4. Kurangnya ketegasan sanksi yang diberikan kepada siswa ketika tidak mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di MTsN 2 Kabupaten Serang?

2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di MTsN 2 Kabupaten Serang?
3. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di MTsN 2 Kabupaten Serang?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MTsN 2 Kabupaten Serang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana perencanaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di MTsN 2 Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di MTsN 2 Kabupaten Serang.
3. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana evaluasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di MTsN 2 Kabupaten Serang.
4. Untuk mengetahui dan memahami apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan sikap

kepemimpinan siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MTsN 2 Kabupaten Serang.

### **E. Fokus Masalah**

Upaya dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa itu sangat kompleks, oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di MTsN 2 Serang).” Manajemen ekstrakurikuler kepramukaan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang telah direncanakan tersusun secara baik oleh pembina pramuka maupun pihak lainnya untuk membimbing dalam pengembangan potensi dan bakat pada diri siswa terutama menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa. Adapun permasalahannya yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

- 1)Perencanaan, indikatornya meliputi program dan kegiatan.
- 2)Pelaksanaan, indikatornya meliputi kreatifitas dan inovatif.
- 3)Evaluasi, indikatornya meliputi teori dan praktik.
- 4)Faktor pendukung dan penghambat, indikatornya meliputi internal dan eksternal.

### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah diketahui tujuan yang telah dideskripsikan di atas maka, penelitian ini akan bermanfaat sebagai:



## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat untuk mengembangkan dan meningkatkan dari manajemen esktrakurikuler kepramukaan sehingga terciptanya generasi baru yang memiliki sikap kepemimpinan dengan baik terlebih dalam sekolah yang berbasis madrasah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga Universitas, untuk menambah pengetahuan dan informasi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya program studi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, serta menjadi bahan referensi dalam penelitian yang akan datang.
- b. Lembaga pendidikan MTsN 2 Serang, untuk bahan acuan dalam pelaksanaan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan bahan informasi serta pengembangan kepribadian dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa.
- c. Peneliti, sebagai ilmu pengetahuan sekaligus pembelajaran yang didapat dalam pengalaman meneliti untuk bisa mengetahui dari manajemen ekstrakurikuler kepramukaan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa yang dilaksanakan di MTsN 2 Serang.
- d. Siswa, untuk bahan pembelajaran dan menumbuhkan rasa partisipasi untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka

setiap minggunya sehingga terciptanya sikap kepemimpinan dalam diri siswa tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka secara global peneliti membaginya dalam beberapa bagian yang dapat dilihat pada sistematika penulisan di bawah ini:

**BAB I Pendahuluan** meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Fokus Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II Kajian Pustaka** meliputi : Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler, Kepramukaan, Sikap Kepemimpinan, Kerangka Berfikir, dan Penelitian Terdahulu.

**BAB III Metodologi Penelitian** meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Instrumen dan teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** meliputi : Deskripsi Tempat Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

**BAB V Penutup** meliputi : Kesimpulan dan Saran.